

PENERAPAN OPERANT CONDITIONING DAN REINFORCEMENT TERHADAP HASIL BELAJAR PASSING DALAM PERMAINAN SEPAK BOLA

Suryadi, Mimi Haetami, Fitriana Puspa Hidasari,
Program Studi Pendidikan Jasmani FKIP UNTAN
e-mail: icun2203@gmail.com

Abstract

The problem discussed in this study was whether there was the influence of the application of operant conditioning and reinforcement theory on the results of inner leg passing learning in the learning game of soccer in SMP 10 Pontianak. The purpose of this study was to determine the effect of the application of operant conditioning and reinforcement theory on the results of inner leg passing learning in soccer game learning at 10 Pontianak Junior High School. The research was carried out by descriptive qualitative method involving two variables, namely the independent variable operant conditioning and reinforcement theory and the dependent variable which was the result of inner foot passing learning in the learning of soccer games. The subjects in this study were students of class VII A SMP Negeri 10 Pontianak, totaling 36 students. The results of this study indicate that there is an increase in the results of inner leg passing. The conclusions in this study were that there was an increase in passing of the inner leg in learning soccer games through the application of operant conditioning and reinforcement theory to students of class VIIA Pontianak 10th Middle School

Keywords: *operant conditioning, reinforcement theory, passing.*

PENDAHULUAN

Menurut pengertian secara psikologis, belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Dimiyati dan Mudjiono (2010) Berpandangan bahwa belajar adalah suatu prilaku, pada saat orang belajar, maka responnya menjadi lebih baik, sebaliknya bila ia tidak belajar maka responnya akan menurun. Slameto (2010) belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Pembelajaran merupakan proses interaksi antara guru dengan siswa dalam suatu lingkungan belajar. Kegiatan tersebut

mengandung terjadinya proses penguasaan pengetahuan, keterampilan dan sikap oleh subjek yang sedang belajar. Keseluruhan dalam kegiatan belajar dan pembelajaran merupakan kegiatan yang paling pokok dan penting pada proses pendidikan. Wingkel dalam Eveline siregar dan Hartini Nara (2014) berpendapat bahwa “pembelajaran adalah seperangkat tindakan yang dirancang untuk mendukung proses belajar siswa, dengan memperhitungkan kejadian-kejadian ekstrim yang berperan terhadap rangkaian kejadian-kejadian intern yang berlangsung dialami siswa.

Proses pembelajaran yang termuat dalam kurikulum pendidikan di SMP adalah pendidikan jasmani. Husdarta (2011) pendidikan jasmani dan kesehatan pada hakikatnya adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktifitas fisik dan kesehatan untuk menghasilkan perubahan holistik dalam kualitas individu, baik dalam hal

fisik, mental, serta emosional. Salah satu materi yang terdapat dalam pembelajaran pendidikan jasmani adalah permainan sepak bola. Abdul Rohim (2008) permainan sepak bola adalah permainan yang dimainkan oleh dua tim yang masing-masing beranggotakan 11 orang, masing-masing tim mempertahankan sebuah gawang dan mencoba menjebolkan gawang lawan. Materi dalam permainan sepak bola terdiri dari beberapa teknik dasar permainan, salah satunya adalah penguasaan teknik dasar *passing*.

Hasil observasi yang dilakukan pada materi *passing* kaki bagian dalam pada pembelajaran sepak bola di SMPN 10 Pontianak didapatkan beberapa temuan hasil belajar yang ditampilkan siswa. Masih banyak kekurangan dalam melakukan *passing* kaki bagian dalam. Kendala yang dialami siswa adalah rendahnya kemampuan *passing*, dimana posisi dan perkenaan kaki pada bola masih belum benar sehingga arah bola tidak seperti yang diinginkan atau kemampuan gerak koordinasi teknik dasar *passing* kaki bagian dalam masih kurang dari benar. Hasil belajar *passing* siswa masih kurang untuk mencapai kriteria ketuntasan minimum (KKM). Kemampuan teknik dasar *passing* kaki bagian dalam tersebut berbeda kenyataannya dengan karakteristik siswa yang seharusnya dapat menguasai dengan baik karena rata-rata aktif dalam kegiatan olahraga dan menguasai beberapa cabang olahraga, namun pada proses pembelajaran menampilkan hasil belajar yang belum optimal.

Hal berikutnya suasana belajar juga masih tergolong monoton sehingga menyebabkan siswa kurang bersemangat dan tidak terlalu fokus dalam melakukan praktik yang berhubungan dengan *passing*. Siswa pada proses pembelajaran hanya melakukan *passing* secara langsung tanpa memahami langkah-langkah dan perkenaan dalam teknik dasar *passing* kaki bagian dalam yang benar. Hal ini tentu saja akan berdampak pada hasil pembelajaran secara keseluruhan. Keterbatasan tersebut didukung oleh keterangan hasil wawancara terhadap

siswa dan guru dikarenakan kurangnya model pembelajaran mempengaruhi pelaksanaan proses belajar mengajar selama ini, menurut peneliti proses pembelajaran yang diberikan sudah baik namun kurang variatif dan menyebabkan suasana yang kurang menarik bagi siswa.

Nur Ghufro dan Rini Risnawita (2014) Bahwa teori *operant conditioning* didefinisikan sebagai bentuk pembelajaran dimana konsekuensi dari perilaku akan menghasilkan kemungkinan terjadinya perubahan perilaku. Heri Rahyubi (2014) Berpendapat penguatan (*reinforcement*) adalah sesuatu yang dapat memperkuat hubungan S-R, dan respon terhadap stimulus tersebut dapat mengurangi ketegangan kebutuhan.

Mengacu pada permasalahan yang dialami siswa maka dalam penelitian ini untuk meningkatkan hasil belajar siswa maka peneliti menggunakan teori *operant conditioning and reinforcement*. Penelitian ini menekankan pada penguasaan konsep atau perubahan perilaku dengan mengutamakan pendekatan deduktif, dengan pendekatan tersebut diharapkan dalam pembelajaran dapat meningkatkan yang dimiliki siswa khususnya *passing* serta memfokuskan pada kegiatan siswa mempelajari kemampuan dasar *passing* dalam permainan sepak bola. Untuk mengatasi masalah dalam pembelajaran *passing* sepak bola pada siswa SMPN 10 Pontianak, maka peneliti akan melakukan penelitian dengan penerapan teori pembelajaran *operant conditioning* dan *reinforcement*.

METODE PENELITIAN

Sesuai dengan tujuan penelitian, maka penelitian ini menggunakan jenis penelitian “*Classroom Action Research*” (Penelitian Tindakan Kelas). Suharsimi Arikunto, (2006), “Penelitian Tindakan Kelas (*classroom action research*) adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelas atau disekolah tempat ia mengajar dengan penekanan pada penyempurnaan atau

peningkatan proses dan praksis pembelajaran”

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 10 Pontianak. Subjek yang dijadikan penelitian tidak boleh lepas dari tema maupun tujuan pokok penelitian. Sesuai dengan judul “Penerapan *Operant Conditioning* Dan *Reinforcement* Terhadap Hasil Belajar *Passing* Kaki Bagian Dalam Sepak Bola Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 10 Pontianak”. Dikarenakan dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini maka peneliti berkolaborasi dengan guru dan subyek penelitian ini adalah siswa kelas VII semester ganjil Tahun Pelajaran 2018/2019, yang terbagi dalam 9 (Sembilan) kelas, yaitu kelas VIIA, VIIB, VIIC, VIID, VIIE, VIIF, VIIG, VIIH dan VII I. Dari sembilan kelas yang ada tersebut penelitian hanya dilakukan terhadap satu kelas, yaitu kelas VIIA.

Kelas VIIA ini merupakan kelas yang dipilih karena memiliki motivasi belajar baik. Pemilihan anggota kelasnya didasarkan pada seleksi kemampuan nilai penjas kesiswa. Dengan demikian dari segi kemampuan kondisi fisik serta akademik siswa subyek penelitian ini tergolong relatif homogen. Demikian pula dari segi komposisinya di kelas, subyek penelitian ini komposisinya antara putra dan putri hampir sebanding, jumlah keseluruhan adalah 36 siswa, terdiri dari 17 putra dan 19 putri.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi langsung. Menurut Khomsin. (2008) “observasi langsung adalah menagadakan pengamatan secara langsung (tanpa alat) terhadap gejala-gejala subyek yang di selidiki, baik pengamatan yang dilakukan didalam situasi sebenarnya maupun dilakuakan di dalam situasi buatan khusus diadakan”.

Di dalam penelitian ini teknik yang digunakan dalam pengumpulan data menggunakan:

Teknik observasi langsung, Teknik ini adalah cara mengumpulkan data yang dilakukan melalui pengamatan dan pencatatan gejala-gejala yang tampak pada obyek penelitian yang pelaksanaanya

langsung pada tempat di mana suatu peristiwa, keadaan atau situasi sedang terjadi.

Teknik komunikasi langsung. Teknik ini adalah cara mengumpulkan data yang mengharuskan seorang peneliti mengadakan kontak langsung secara lisan atau tatap muka (*face to face*) dengan sumber data, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi yang sengaja dibuat untuk keperluan tersebut.

Teknik pengukuran. Teknik untuk mengumpulkan data yang bersifat kuantitatif untuk mengetahui tingkat atau derajat aspek tertentu dibandingkan dengan norma tertentu pula sebagai satuan ukur yang relevan.

Teknik dokumenter/biografis. Teknik ini adalah cara mengumpulkan data yang dilakukan dengan kategorisasi dan klasifikasi bahan-bahan tertulis yang berhubungan dengan masalah penelitian, baik dari sumber dokumen maupun buku-buku, Koran, majalah, dan lain-lain

Adapun alat dalam pengumpul data Untuk memperoleh data yang objektif guna memecahkan masalah dalam suatu penelitian, maka digunakan alat pengumpul data yang tepat. Alat pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes. Untuk memperoleh informasi tentang seseorang atau objek kita harus menggunakan tes. Pengertian Tes adalah “suatu alat yang di gunakan mengumpulkan informasi atau data tentang seseorang atau suatu obyek tertentu , terkait dengan pengertian ini, maka alat apapun yang digunakan dapat disebut juga dengan instrumen dan sebelum digunakan, maka instruemn tersebut harus divalidasi terlebih dahulu”. (Wahjoedi, 2000). Suharsimi Arikunto (2006) mengemukakan bahwa tes adalah latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan inteligensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.

Nurhasan (2001), “ tes adalah suatu alat ukur yang dapat digunakan untuk memperoleh data yang obyektif tentang hasil belajar siswa”. Sedangkan menurut Ismaryati (2006) tes adalah instrumen atau

alat yang digunakan untuk memperoleh informasi tentang individu atau subjek. Berdasarkan pendapat di atas, peneliti menyimpulkan bahwa tes adalah alat yang digunakan untuk mengukur keterampilan individu guna mendapatkan informasi sehingga menghasilkan suatu nilai. Dalam penelitian untuk mengetahui keterampilan passing bawah dalam permainan sepak bola yaitu Tes passing bawah menggunakan instrument yang akan di validasi oleh ahli dibidangnya. dalam pelaksanaan pengambilan data dengan kisi-kisi rubrik penilaian keterampilan passing bawah.

Teknik Analisis Data

Dalam suatu penelitian teknik dan alat pengumpulan data sangat ditentukan oleh jenis data yang akan dikumpulkan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik observasi. Sehubungan dengan ini, observasi merupakan proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari perbagian dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.

Data yang dikumpulkan pada setiap kegiatan observasi dari pelaksanaan siklus PTK di analisis secara deskriptif dengan menggunakan teknik prosentase untuk melihat kecenderungan yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran.

Hasil keterampilan teknik *passing* sepak bola dengan menganalisis nilai rata-rata tes keterampilan *passing* dalam sepak bola. Kemudian di kategorikan dalam klasifikasi skor yang telah di tentukan.

Kemampuan melakukan rangkaian gerakan keterampilan sepak bola dengan menganalisis rangkaian gerakan teknik *passing* dalam sepak bola. Kemudian dikategorikan dalam klasifikasi skor yang telah ditentukan.

Dengan kategori penilaian dari Kreteria Ketuntasan Minimal (KKM) dari Penentuan KKM dari Guru Penjaskes SMP N 10 Pontianak sebagai berikut :

87– 100	= A (Sangat Baik)
75– 86	= B (Baik)
60– 74	= C (Cukup)

40– 59	= D (Kurang)
0 – 39	= E (Sangat Kurang)

Sedangkan dalam peneliti ini melalui angka-angka yang di peroleh saat unjuk kerja sepak bola teknik *passing*. Menurut Iskandar (dalam Kristiyanto 2010) yang menyatakan bahwa, “Data yang dikumpulkan pada setiap kegiatan observasi dari pelaksanaan siklus PTK dianalisis serta secara deskriptif dengan menggunakan prosentase untuk melihat kecenderungan yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran”. Pesentase ketuntasan hasil belajar siswa Ketuntasan individual.

Penentuan perancangan siklus berikutnya dalam presentase siswa yang memperoleh nilai sama atau diatas standart kompetensi minimum (SKM), yaitu nilai yang harus diperoleh siswa yaitu 75. (Purwanto, 2012) sebagai berikut :

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

Keterangan :

S	: Nilai yang diharapkan (dicari)
R	: Jumlah Skor mentah yang diperoleh siswa
N	: Skor maksimum ideal dari tes tersebut
100	: Bilangan tetap

Untuk menentukan ketuntasan belajar, maka dilakukan penskoran dan mencantuman standar keberhasilan belajar. Sistem penilaian Pendidikan Jasmani dengan menggunakan sistem belajar tuntas (*mastery learning*), yaitu siswa berhasil bila mencapai 75% penguasaan materi sehingga indikator pencapaian penguasaan dalam penelitian ini ditentukan pada pencapaian materi secara klasikal 75%. Apabila pencapaian ketuntasan klasikal minimal 75% sudah tercapai, maka penelitian dihentikan. kriteria penilaian menurut Nilai Kreteria Ketuntasan Minimal (KKM) Nilai Penjaskes disekolah.

Dari hasil persentase yang didapat, maka dapat diketahui seberapa besar kemampuan siswa pada tahap pelaksanaan pembelajaran dengan melihat indikator penilaian yang ada pada tabel 1 yang akan di jabarkan sebagai berikut:

Tabel 1. Rentang Tolak Ukur Persentase

Tingkat Penguasaan	Nilai Huruf	Bobot	Predikat
86 – 100 %	A	4	Sangat Baik
75 – 85 %	B	3	Baik
60 – 74 %	C	2	Cukup
55 – 59 %	D	1	Kurang
≤ 54 %	E	0	Kurang Sekali

(Sumber Data : Purwanto,2012)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Diskripsi Data

Tes Tes awal

Data yang dikumpulkan dari *pre implementasi* passing kaki bagian dalam pada pembelajaran permainan sepak bola sebelum diberi pembelajaran dengan

penerapan teori *operant conditioning and reinforcement*. Berikut ini disajikan kondisi hasil belajar dan nilai awal peserta didik Kelas VIIA Sekolah Menengah Pertama Negeri 10 Pontianak sebelum diberi pembelajaran dengan penerapan teori *operant conditioning and reinforcement* sebagai berikut.

Tabel 2. Deskripsi Data Awal Sebelum Diberikan Pembelajaran dengan penerapan teori *operant conditioning and reinforcement*.

Kategori		Survei Awal		
		Jumlah Peserta		
		Nilai	didik	Persentase
Baik Sekali	A	88-100	0	0%
Baik	B	75-87	7	19.44%
Sedang	C	60-74	26	72.22%
Kurang	D	40-59	3	8.33%
Kurang Sekali	E	0-39		0%

Berdasarkan hasil deskripsi rekapitulasi data awal sebelum diberikan tindakan maka dapat dijelaskan bahwa masih ada peserta didik yang berkategori dibawah KKM (Kreteria Ketuntasan Minimal) sebanyak 29 peserta didik atau 80,56%. Melalui deskripsi data awal yang telah diperoleh tersebut masing-masing aspek menunjukkan kriteria keberhasilan

pembelajaran kurang. Maka disusun sebuah tindakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran passing kaki bagian dalam pada pembelajaran permainan sepak bola, dengan pembelajaran dengan penerapan teori *operant conditioning and reinforcement*. Pelaksanaan tindakan akan dilakukan sebanyak 2 siklus, yang masing-masing siklus terdiri atas 4 tahapan, yakni: (1) Perencanaan, (2)

Pelaksanaan tindakan, (3) Observasi dan interpretasi, (4) Analisis dan Refleksi.

Tindakan Siklus I

Berdasarkan data kondisi nilai awal passing kaki bagian dalam pada pembelajaran permainan sepak bola peserta didik Kelas VIIA Sekolah Menengah Pertama Negeri 10 Pontianak, maka presentase nilai perlu ditingkatkan dengan pembelajaran yang tepat dengan membuat peserta didik tertarik dan mudah melakukannya yaitu pembelajaran dengan penerapan teori *operant conditioning and reinforcement*. Pembelajaran dengan penerapan teori *operant conditioning and reinforcement* merupakan bahwa seorang guru dapat membentuk, mengembangkan,

dan mengontrol tingkah laku / perilaku siswa menuju ke arah yang lebih positif sesuai harapan yang diinginkan melalui reinforcement, baik yang berupa reward maupun punishment. Reward akan menunjukkan apa yang mesti dilakukan oleh murid, sedangkan punishment menunjukkan apa yang tidak boleh dilakukan murid.

Rencana Tindakan I

Kegiatan perencanaan tindakan I peneliti dan guru penjas yang bersangkutan (mitra kolaboratif) mendiskusikan rancangan tindakan yang akan dilakukan dalam proses penelitian ini, seluruh rencana tindakan pada siklus I termuat dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) siklus I. melalui RPP siklus I tersebut maka disepakati bahwa pelaksanaan tindakan pada siklus I diadakan selama dua kali pertemuan. Guru bersama peneliti melakukan penilaian hasil belajar passing kaki bagian dalam pada pembelajaran permainan sepak bola pada peserta didik Kelas VIIA Sekolah Menengah Pertama Negeri 10 Pontianak. Dari hasil pengukuran diperoleh hasil yang kurang dari nilai KKM (75) yang telah ditentukan, dari keseluruhan peserta didik yang mengikuti tes keseluruhannya belum bisa melakukan teknik dengan baik dan benar.

Pelaksanaan tindakan I

Tindakan I dilaksanakan dua kali pertemuan, selama satu minggu yakni pada tanggal 10 Januari 2019, di Sekolah Menengah Pertama Negeri 10 Pontianak. Masing-masing pertemuan dilaksanakan selama 3 x 40 menit. Sesuai dengan RPP pada siklus I ini pembelajaran dilakukan oleh peneliti dan guru yang bersangkutan, dan sekaligus melakukan observasi terhadap proses pembelajaran. Urutan pelaksanaan tindakan tersebut adalah sebagai berikut : (1) peneliti dan guru menyiapkan peserta didik dengan memulai proses pembelajaran dengan berdoa kemudian mempresensi, (2) peneliti dan guru menyampaikan motivasi dan tujuan pembelajaran, serta kompetensi dasar dan indikator yang harus dicapai peserta didik secara singkat, (3) peneliti dan

guru memulai proses pembelajaran diawali dengan proses *stretching* atau penguluran, (4) peneliti dan guru memberikan gerakan pemanasan yang berkaitan dengan materi passing kaki bagian dalam pada pembelajaran permainan sepak bola, (5) peneliti dan guru menyampaikan penjelasan mengenai materi pertama yakni teknik passing kaki bagian dalam pada pembelajaran permainan sepak bola. Peserta didik diminta memperhatikan pelaksanaan contoh yang dicontohkan oleh peneliti, (6) peserta didik diminta melakukan passing kaki bagian dalam pada pembelajaran permainan sepak bola, sesuai dengan contoh yang dilakukan oleh peneliti dan guru, (7) peneliti dan guru memberikan bimbingan dan evaluasi kepada peserta didik tentang gerakan yang dilakukannya serta memberikan kesempatan bertanya apabila terjadi kesulitan, (8) kemudian peserta didik diminta melakukan lagi gerakan passing kaki bagian dalam pada pembelajaran permainan sepak bola setelah diberi bimbingan dan evaluasi, (9) peneliti dan guru memberikan motivasi kepada para peserta didik agar dapat melakukan passing kaki bagian dalam pada pembelajaran permainan sepak bola dengan sungguh-sungguh dan benar, (10) para peserta didik mengulang-ulang gerakan tersebut sampai waktu yang telah ditentukan oleh peneliti dan guru, (11) diakhir pertemuan peneliti dan guru melakukan evaluasi terhadap hasil pembelajaran yang telah dilakukan serta memberikan informasi mengenai materi yang akan disampaikan minggu depan, (12) pelajaran di akhiri dengan berdoa dan peserta didik di bubarkan untuk selanjutnya mengikuti pelajaran berikutnya.

Pada pertemuan berikutnya peneliti melakukan tes dan evaluasi hasil pembelajaran pada siklus I. Langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut: (1) peneliti dan guru melakukan evaluasi serta mengecek pelaksanaan praktik yang dilakukan oleh peserta didik, serta memberikan umpan balik (*feedback*) kepada peserta didik yang melakukan praktik passing kaki bagian dalam pada

pembelajaran permainan sepak bola, serta menyiapkan materi selanjutnya, (2) peneliti dan guru menyiapkan peserta didik untuk mengikuti tes akhir pada siklus I dengan memanggil satu persatu untuk melakukan passing kaki bagian dalam pada pembelajaran permainan sepak bola yang telah diajarkan, (3) peneliti dan guru melakukan test untuk siklus I, dengan mencatat dan menilai kualitas gerakan passing kaki bagian dalam pada pembelajaran permainan sepak bola pada blangko penilaian yang telah disiapkan, (4) diakhir pertemuan peneliti dan guru melakukan evaluasi terhadap hasil pembelajaran yang telah dilakukan serta memberikan informasi mengenai materi yang akan disampaikan minggu depan.

Observasi Dan Interpretasi Tindakan I

Observasi dan interpelasi tindakan I dilakukan selama tindakan I berlangsung. Dalam melakukan observasi dan interpelasi tindakan I peneliti berkolaborasi dengan guru yang bersangkutan sebagai pengelola kelas, adapun pelaksanaan tindakan I, yakni : (1) Peneliti mengamati proses pembelajaran passing kaki bagian dalam pada pembelajaran permainan sepak bola pada peserta didik Kelas VIIA Sekolah Menengah Pertama Negeri 10 Pontianak, peneliti mengajarkan materi teknik dasar passing kaki bagian dalam pada pembelajaran permainan sepak bola dengan pembelajaran penerapan teori *operant conditioning and reinforcement*, (2) di pertemuan selanjutnya peneliti melakukan tes akhir siklus I, untuk mengetahui hasil

perkembangan proses pembelajaran selama siklus I, (3) sebelum pembelajaran dilangsungkan peneliti dan guru bersangkutan menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), sebagai pedoman atau acuan dalam proses pelaksanaan pembelajaran, (4) peneliti melakukan proses pembelajaran passing kaki bagian dalam pada pembelajaran permainan sepak bola, dalam hal ini peneliti mengacu pada sintaks (alur pembelajaran) pada model pembelajaran dengan penerapan teori *operant conditioning and reinforcement*, yakni seorang guru dapat membentuk, mengembangkan, dan mengontrol tingkah laku / perilaku siswa menuju ke arah yang lebih positif sesuai harapan yang diinginkannya melalui reinforcement, baik yang berupa reward maupun punishment, (5) peneliti bersama guru melakukan penilaian melalui lembar obeservasi peserta didik, dengan tujuan untuk mengetahui tingkat kemampuan peserta didik dalam menerima pembelajaran materi passing kaki bagian dalam pada pembelajaran permainan sepak bola penerapan teori *operant conditioning and reinforcement*.

Deskripsi Data Hasil Setelah Tindakan I

Selama pelaksanaan tindakan I maka peneliti dan guru melakukan pengambilan data penelitian. Adapun deskripsi data hasil belajar dan nilai hasil belajar passing kaki bagian dalam pada pembelajaran permainan sepak bola Kelas VIIA Sekolah Menengah Pertama Negeri 10 Pontianak disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 3. Deskripsi Data Hasil belajar passing kaki bagian dalam pada pembelajaran permainan sepak bola Tindakan I

Kategori		SIKLUS I		
		Nilai	Jumlah Peserta didik	Persentase
Baik Sekali	A	88-100	1	2,78%
Baik	B	75-87	16	44,44%
Sedang	C	60-74	19	52,78%
Kurang	D	40-59	0	0%
Kurang Sekali	E	0-39	0	0%

Berdasarkan hasil deskripsi data awal, hasil belajar passing kaki bagian dalam pada pembelajaran permainan sepak bola peserta didik setelah diberikan tindakan I dalam kategori dibawah KKM (Kreteria Ketuntasan Minimal) sebanyak 19 peserta didik atau 52,78%. Dalam pelaksanaan tindakan I terdapat kelebihan yang dapat digunakan sebagai tolok ukur keberhasilan pelaksanaan tindakan I, adapun kelebihan dari pelaksanaan tindakan I diantaranya : (1) peserta didik merasa tertarik dengan metode baru yang disampaikan oleh peneliti yakni dengan melalui penjelasan guru dan peneliti, penyampaian materi model pembelajaran penerapan teori *operant conditioning and reinforcement*, (2) peserta didik mudah dalam menyerap pelaksanaan kegiatan pembelajaran penerapan teori *operant conditioning and reinforcement*, sehingga pelaksanaan KBM menjadi terlaksana dengan baik, dan peserta didik dapat secara cepat mengadaptasi materi karena sudah melihat gerakan yang diinstruksikan sebelumnya oleh peneliti. Situasi kelas lebih tertata, sehingga materi yang diberikan terarah.

Analisis dan Refleksi Tindakan I

Peneliti dan guru sepakat menyusun tindakan perbaikan dan menganulir sebagian materi yang dianggap sudah dapat dilaksanakan peserta didik dengan baik. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar passing kaki bagian dalam pada pembelajaran permainan sepak bola pada peserta didik Kelas VIIA Sekolah Menengah Pertama Negeri 10 Pontianak Penerapan teori *operant conditioning and reinforcement*, maka di evaluasi secara praktik pada akhir pembelajaran. Hasil prestasi peningkatan hasil belajar passing kaki bagian dalam pada pembelajaran permainan sepak bola di peroleh dengan cara membandingkan nilai evaluasi dengan awal tes sebelum tindakan yang di kenal dengan "*Tes awal*".

Berdasarkan hasil evaluasi yang telah di laksanakan, terdapat peningkatan nilai evaluasi peserta didik yang semula nilai rata-rata dari Tes awal sebesar 67,90 menjadi 73,33 pada siklus I ini, hasil belajar passing kaki bagian dalam pada pembelajaran permainan sepak bola peserta didik mengalami peningkatan sebesar 8%, untuk lebih jelasnya, berikut tabel 4 Perbandingan nilai tes peserta didik.

Tabel 4. Perbandingan nilai tes awal dengan siklus I

Uraian	Rata-rata	Peningkatan	Keterangan
Tes awal	67,90	8%	Terdapat Peningkatan
Siklus I	73,33		

Dari perhitungan di atas menunjukan bahwa secara umum terjadi peningkatan hasil belajar passing kaki bagian dalam pada pembelajaran permainan sepak bola pada peserta didik Kelas VIIA Sekolah Menengah Pertama Negeri 10 Pontianak pada siklus I yaitu dari rata-rata pada *Tes awal* sebesar 67,90 menjadi 73,33. Jadi dapat disimpulkan bahwa, pada siklus I terjadi peningkatan sebesar 8%. Namun pada siklus I ini, peserta didik belum dinyatakan meningkat karena nilai aktivitas passing kaki bagian dalam pada pembelajaran permainan sepak bola masih belum mencapai 80% dari jumlah seluruh peserta didik. Dari jumlah 36 peserta

didik, yang mendapat nilai A 1 orang atau sebesar 2,78%, sedangkan yang mendapat nilai B atau diatas KKM (75) ada 16 orang atau sebesar 44,44% saja. Berarti jumlah peserta didik yang memenuhi kriteria ketuntasan baru sebesar 44,44% saja. Nilai ini belum mencapai 80% dari jumlah peserta didik. Maka dari itu perlu perbaikan untuk mendapatkan hasil belajar passing kaki bagian dalam pada pembelajaran permainan sepak bola yang lebih baik, yang dilakukan pada siklus II agar mendapatkan hasil yang maksimal.

Deskripsi Data Hasil Setelah Tindakan II

Setelah pelaksanaan tindakan II peneliti dan guru melakukan pengambilan data penelitian. Adapun deskripsi data hasil

belajar dan nilai hasil belajar passing kaki bagian dalam pada pembelajaran permainan sepak bola disajikan dalam bentuk tabel 5.

Tabel 5. Deskripsi Data Hasil belajar passing kaki bagian dalam pada pembelajaran permainan sepak bola Tindakan II

Kategori		SIKLUS II		
		Nilai	Jumlah Peserta didik	Persentase
Baik Sekali	A	88-100	25	69,44%
Baik	B	75-87	11	30,56%
Sedang	C	60-74	0	0%
Kurang	D	40-59	0	0%
Kurang Sekali	E	0-39	0	0%

Berdasarkan hasil deskripsi data awal, hasil belajar passing kaki bagian dalam pada pembelajaran permainan sepak bola setelah diberikan tindakan II adalah Baik Sekali sebesar 69,44%, Baik sebesar 30,56%, Sedang sebesar 0%, Kurang sebesar 0,00 %, berarti tidak ada peserta didik atau 0% peserta didik yang berkategori dibawah KKM (Kreteria Ketuntasan Maksimal). Hasil pengamatan/observasi selama pelaksanaan tindakan II berlangsung hasil pekerjaan peserta didik dapat identifikasi. Telah memenuhi target dengan capaian berhasil lebih dari target capaian yang diharapkan. Dalam pelaksanaan tindakan II terdapat kelebihan yang dapat digunakan sebagai tolok ukur keberhasilan pelaksanaan tindakan II, adapun kelebihan dari pelaksanaan tindakan II diantaranya : (1) sebagian peserta didik telah mampu menunjukkan gerakan passing kaki bagian dalam pada pembelajaran permainan sepak bola dengan baik, (2) dengan dibantu oleh

beberapa teman peneliti dan guru tidak kerepotan dalam proses transfer materi kepada peserta didik. Melalui penguatan pembelajaran penerapan teori *operant conditioning and reinforcement* peserta didik lebih bisa melaksanakan dan beradaptasi dengan kegiatan passing kaki bagian dalam pada pembelajaran permainan sepak bola.

Analisis dan Refleksi Tindakan II

Berdasarkan hasil evaluasi yang telah dilaksanakan, terdapat peningkatan nilai evaluasi peserta didik yang semula nilai rata-rata dari Tes awal sebesar 67,90 menjadi 88,15 pada siklus II ini, hasil belajar passing kaki bagian dalam pada pembelajaran permainan sepak bola peserta didik mengalami peningkatan sebesar 29,82%, untuk lebih jelasnya, berikut perbandingan nilai tes peserta didik, sebagaimana tampak pada tabel 6 berikut :

Tabel 6. Perbandingan nilai tes awal dengan siklus II

Uraian	Rata-rata	Peningkatan	Keterangan
Tes awal	67,90	29,82%	Terdapat
Siklus II	88,15		Peningkatan

Dari perhitungan di atas menunjukan bahwa secara umum terjadi peningkatan hasil belajar passing kaki bagian dalam pada pembelajaran permainan sepak bola pada

peserta didik Kelas VIIA Sekolah Menengah Pertama Negeri 10 Pontianak pada siklus II, yaitu nilai rata-rata dari Tes awal 67,90 menjadi 88,15 pada siklus II. Jadi dapat di

simpulkan bahwa pada siklus II terjadi peningkatan sebesar 29,82%. Pada siklus II ini pembelajaran passing kaki bagian dalam pada pembelajaran permainan sepak bola dengan menggunakan penerapan teori *operant conditioning and reinforcement* dinyatakan berhasil. Hal ini dapat dilihat dari hasil tes siklus II, dimana jumlah peserta didik yang mendapatkan nilai A sebanyak 25 orang atau sebesar 69,44%, sedangkan peserta didik yang mendapat nilai B sebanyak 11 orang atau sebesar 30,56%. Jadi jumlah peserta didik yang mendapat nilai A dan B adalah sebesar 100%, berarti

hanya 0% peserta didik yang mendapat nilai dibawah B. Hasil ini sudah mencapai rata-rata standar ketuntasan yang telah dibuat yaitu sebesar 80% dari jumlah peserta didik.

Pembahasan

Deskripsi hasil analisis data hasil belajar passing kaki bagian dalam pada pembelajaran permainan sepak bola pada peserta didik Kelas VIIA Sekolah Menengah Pertama Negeri 10 Pontianak yang dilakukan disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 7. Deskripsi Data hasil praktik belajar passing kaki bagian dalam pada pembelajaran permainan sepak bola pada peserta didik Kelas VIIA Sekolah Menengah Pertama Negeri 10 Pontianak.

Tes	N	Hasil Terendah	Hasil Tertinggi	Mean
Survei Awal	36	55.56	77.78	67.90
Awal / Siklus I	36	60	86.67	73.33
Akhir / Siklus II	36	80	95.56	88.15

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa pada survei awal rata-rata hasil belajar passing kaki bagian dalam pada pembelajaran permainan sepak bola yaitu 67,90, sesudah diberi perlakuan siklus I rata-rata hasil belajar passing kaki bagian dalam pada pembelajaran permainan sepak bola yaitu 73,33, sedangkan setelah mendapat perlakuan dalam siklus II memiliki rata-rata hasil belajar passing kaki bagian dalam pada

pembelajaran permainan sepak bola yaitu 88,15.

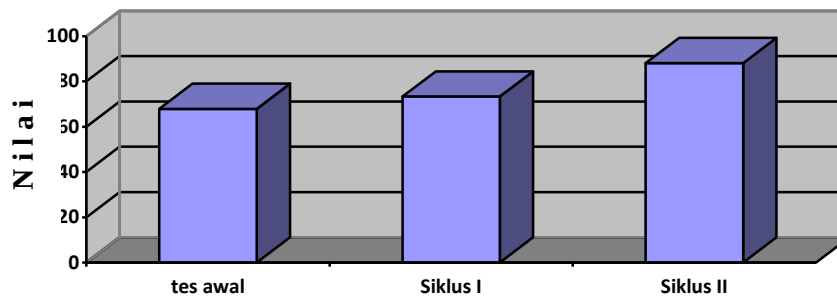
Perbandingan peningkatan rata-rata hasil belajar passing kaki bagian dalam pada pembelajaran permainan sepak bola peserta didik Kelas VIIA Sekolah Menengah Pertama Negeri 10 Pontianak dari kondisi awal ke siklus I dan siklus II disajikan dalam bentuk tabel 8.

Tabel 8. Perbandingan Peningkatan Rata-rata hasil belajar passing kaki bagian dalam pada permainan sepak bola dari kondisi awal ke siklus I dan siklus II

Keterangan	Tes Awal	Siklus I	Siklus II
Rata – Rata Kelas	67,90	73,33	88,15

Lebih jelasnya berikut ini disajikan grafik perbandingan rata-rata hasil belajar passing kaki bagian dalam pada pembelajaran permainan sepak bola peserta

didik Kelas VIIA Sekolah Menengah Pertama Negeri 10 Pontianak dari kondisi awal ke siklus I dan siklus II sebagai berikut:



Gambar 1. Grafik Perbandingan Rata-Rata hasil belajar passing kaki bagian dalam pada pembelajaran permainan sepak bola peserta didik Kelas VIIA Sekolah Menengah Pertama Negeri 10 Pontianak.

Berdasarkan grafik tersebut menggambarkan, rata-rata hasil belajar passing kaki bagian dalam pada pembelajaran permainan sepak bola peserta didik Kelas VIIA Sekolah Menengah Pertama Negeri 10 Pontianak dari kondisi awal ke siklus I dan siklus II mengalami peningkatan yang cukup baik. Hal ini dapat dilihat bahwa, rata-rata mengalami peningkatan dari kondisi awal ke siklus I dan siklus II. Rata-rata hasil belajar passing kaki bagian dalam pada pembelajaran permainan sepak bola survei awal 67,90, kemudian diberi pembelajaran dengan penerapan teori *operant conditioning and reinforcement* dalam passing kaki bagian dalam pada pembelajaran permainan sepak bola pada siklus I rata-rata hasil belajar passing kaki bagian dalam pada pembelajaran permainan sepak bola menjadi 73,33, kemudian diberi pembelajaran dengan penerapan teori *operant conditioning and reinforcement* dalam passing kaki bagian dalam pada pembelajaran permainan sepak bola pada siklus II rata-rata hasil belajar passing kaki bagian dalam pada pembelajaran permainan sepak bola menjadi 88,15.

Model pembelajaran yang digunakan berpengaruh terhadap proses belajar yang berlangsung. Pada penelitian ini kelompok peserta didik yang diberikan pembelajaran dengan penerapan teori *operant conditioning and reinforcement* mendapatkan hasil belajar passing kaki bagian dalam pada pembelajaran permainan sepak bola yang

berbeda. Perbedaan model yang diberikan selama pembelajaran mempengaruhi, semangat, motivasi, kreativitas yang berbeda dari pelaku, sehingga dapat memberikan efek atau pengaruh yang berbeda. Perbedaan model yang diterapkan pada pembelajaran juga berpengaruh pada perbedaan pembentukan pola keterampilan gerakan. Penguasaan keterampilan gerakan passing kaki bagian dalam pada pembelajaran permainan sepak bola kelompok peserta didik yang diberikan pembelajaran dengan penerapan teori *operant conditioning and reinforcement* menjadi berbeda. Oleh karena itulah, kelompok yang diberikan pembelajaran dengan penerapan teori *operant conditioning and reinforcement* memiliki pengaruh yang berbeda terhadap peningkatan hasil belajar passing kaki bagian dalam pada pembelajaran permainan sepak bola. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa pembelajaran dengan penerapan teori *operant conditioning and reinforcement* dapat memberikan pengaruh terhadap peningkatan hasil belajar passing kaki bagian dalam pada pembelajaran permainan sepak bola pada peserta didik Kelas VIIA Sekolah Menengah Pertama Negeri 10 Pontianak, dapat diterima kebenarannya.

Teknik dasar menendang menggunakan kaki bagian dalam mempunyai kedudukan yang penting dalam permainan sepak bola sehingga harus diberikan pembelajaran menggunakan kaki bagian dalam secara berulang-ulang. Pada teori *operant*

conditioning dan *reinforcement* yang diperkuat adalah responnya, kunci dari teori belajar ini adalah *law of effect*-nya, menurut Jeanne Ellis Ormrod (2008: 432) *operant conditioning* adalah bentuk pembelajaran dimana sebuah respon meningkat frekuensinya karena diikuti penguatan. Dalam Rohmalina Wahab (2015: 44) *operant conditioning* adalah suatu proses perilaku *operant* (penguatan positif dan penerapan teori *operant conditioning and reinforcement* mendapatkan hasil belajar passing kaki bagian dalam pada pembelajaran permainan sepak bola yang baik. Model yang diberikan selama pembelajaran mempengaruhi, semangat, motivasi, kreativitas yang berbeda dari pelaku, sehingga dapat memberikan efek yang baik, model yang diterapkan pada pembelajaran juga berpengaruh pada perbedaan pembentukan pola keterampilan gerakan. Penguasaan keterampilan gerakan passing kaki bagian dalam pada pembelajaran permainan sepak bola kelompok peserta didik yang diberikan pembelajaran dengan penerapan teori *operant conditioning and reinforcement* menjadi lebih bagus. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa pembelajaran dengan penerapan teori *operant conditioning and reinforcement* dapat memberikan pengaruh terhadap peningkatan hasil belajar passing kaki bagian dalam pada pembelajaran permainan sepak bola pada peserta didik kelas VIIA Sekolah Menengah Pertama Negeri 10 Pontianak, dapat diterima kebenarannya.

Dengan demikian melalui pengembangan model pembelajaran *passing* pada permainan sepakbola dengan penerapan teori *operant conditioning and reinforcement* diharapkan anak-anak mampu meningkatkan kualitas *passing* mereka pada saat bermain olahraga sepak bola selain itu dapat mengambil pembelajaran yang positif yang terkandung di dalamnya baik itu berupa pembelajaran etika, moral, serta nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Skinner memfokuskan penelitian tentang perilaku dan menghabiskan kariernya untuk

negatif) yang dapat mengakibatkan perilaku tersebut dapat berulang kembali atau menghilang sesuai dengan keinginan, Siswa akan belajar lebih semangat apabila mengetahui dan mendapatkan hasil yang baik, apalagi dengan hasil yang baik siswa akan mendapatkan suatu balikan (*reward*) yang menyenangkan dan berpengaruh baik bagi usaha belajar selanjutnya. Peserta didik yang diberikan pembelajaran dengan mengembangkan teori *reinforcement*. Dia percaya bahwa perkembangan kepribadian seseorang atau perilaku yang terjadi adalah sebagai akibat dari respon terhadap adanya kejadian eksternal. Sumantri dan Permana mengemukakan secara khusus beberapa tujuan dari pemberi penguatan, yaitu: a). Membangkitkan motivasi belajar, b). Merangsang untuk berfikir lebih baik, c). Menimbulkan perhatian peserta didik, d). Menumbuhkan kemampuan berinisiatif secara pribadi, e). Mengendalikan dan mengubah sikap negatif peserta didik dalam belajar ke arah perilaku yang mendukung belajar (Aunurrahman, 2012: 128-129).

Dengan penerapan teori *operant conditioning and reinforcement* anak akan lebih tertarik untuk mempelajari teknik dasar dalam permainan sepak bola. Selain itu diharapkan permainan ini dapat kita kembangkan agar menjadikan permainan yang menarik bagi anak-anak..

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka disimpulkan terdapat peningkatan *passing* kaki bagian dalam pada pembelajaran permainan sepak melalui penerapan teori *operant conditioning and reinforcement* pada siswa kelas VIIA Sekolah Menengah Pertama Negeri 10 Pontianak, Hal ini terbukti dengan adanya peningkatan keterampilan *passing* yang cukup signifikan, yaitu pada siklus I dengan nilai rata-rata peningkatannya sebesar 73,33. sedangkan nilai rata-rata pada siklus II adalah peningkatannya sebesar 83,15%.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan dalam penelitian ini, dapat disarankan sebagai berikut :

Diupayakan agar siswa lebih memperhatikan penjelasan guru selama proses belajar mengajar berlangsung baik di kelas maupun di lapangan.

Para siswa yang tidak mengikuti kegiatan belajar mengajar disekolah dikarenakan sakit atau izin keperluan lainnya hendaknya siswa tersebut bertanya kepada temannya sambil belajar sehingga siswa tersebut dapat mengejar ketinggalannya.

Guru penjaskes diharapkan dapat menindaklanjuti pembelajaran yang di berikan peneliti, sebab pembelajaran yang dilakukan peneliti selalu mencari yang mudah dipahami oleh siswa dan selalu memberikan media-media pembelajaran yang menarik, sehingga mendorong siswa untuk mencoba mempraktekannya, semakin sering siswa mempraktekannya maka keterampilan *passing* siswa akan semakin meningkat.

Diharapkan kepada peneliti selanjutnya untuk berusaha melakukan penelitian lanjutan dengan menyempurnakan kekurangan-kekurangan yang ada, karena penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan.

DAFTAR RUJUKAN

Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Dimiyati. dan Mudjiono. (2010). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Husdarta. H.J.S (2011). *Menejemen Pendidikan Jasmani*. (Cetakan Kesatu). Bandung: Alfabeta
- Khomsin. (2008). *Metodologi Penelitian Dasar*. Semarang: FIK UNNES
- Kristiyanto, A (2010). *Penelitian Tindakan Kelas (PTK), Dalam Pendidikan Jasmani & Kepeleatihan Olahraga*. Surakarta : UNS Press.
- Nurhasan. (2001). *Tes dan Pengukuran Dalam Pendidikan Jasmani*. Jakarta: Direktur Jendral Olahraga
- Purwanto. (2012). *Evaluasi hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Rahyubi, H. (2014). *Teori-Teori Belajar dan Aplikasi Pembelajaran Motorik*. Bandung: Penerbit Nusa Media.
- Rohim, A. (2008). *Bermain Sepak bola*. Semarang: CV. Aneka Ilmu.
- Siregar, E. Dan Nara, H. (2014). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sukardi. (2011). *Metodologi Penelitian Pendidikan. Kompetensi dan praktiknya*. Jakarta. PT. Bumi Aksara.
- Wahjoedi. (2001). *Tes Pengukuran Dalam Olahraga*. Ujung Pandang: PTN Indonesia Timur.